

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 157641 MASNAULI 2

IKE NURJANAH

Sujarwo, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

ike916721@gmail.com

Abstract : The Effect of Parental Guidance on the Learning Outcomes of Fifth Grade Students of SD Negeri 157641 Masnauli 2. This study aims to determine the effect of parental guidance on the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 157641 Masnauli 2. This type of research is quantitative research, while the sample in This research is all students of class V SD Negeri 157641 Masnauli 2 which there are 3 classes. Class V-A has 40 students, class V-B has 41 students, and class V-C has 43 students. So the total sample in this study was 124 students. There are three data collection techniques used in this study, namely by using: questionnaires, documentation, and interviews. The discussion in this study shows that the guidance of parents with their children is generally categorized as good. This is indicated by the correlation between the relationship between parental guidance and the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 157641 Masnauli 2 of 0.786, if the results are interpreted simply by matching the results of calculations with the correlation index number *r product moment*, it turns out that from the results of the correlation of parental guidance with learning outcomes located between 0.60 - 0.799 which means that between parental guidance and student learning outcomes has a strong correlation or relationship.

Keywords: Parental Guidance, Learning Outcomes

Abstrak : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 yang terdapat 3 kelas. Kelas V-A berjumlah 40 orang siswa, kelas V-B berjumlah 41 orang siswa, dan kelas V-C berjumlah 43 orang siswa. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dengan menggunakan: angket, dokumentasi, dan wawancara. Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dengan anaknya secara umum dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi antara hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 sebesar 0,786, apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *r product moment*, ternyata dari hasil korelasi bimbingan orang tua dengan hasil belajar terletak antar 0,60 – 0,799 yang berarti antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi atau hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia di atur dan didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Slameto (2010:54) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam memperoleh pendidikannya, faktor-faktor tersebut yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Dari dalam diri, antara lain: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor dari luar diri, antara lain: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Helmawati (2014:50) faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi pendidikan anak dikarenakan keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan di didik pertama kali.

Menurut Djaali (2014:99) terdapat 6 faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, yaitu:

1. tingkat pendidikan orang tua
2. status ekonomi orang tua
3. rumah kediaman orang tua
4. presentasi hubungan orang tua
5. perkataan
6. bimbingan orang tua.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama, karena pengaruh dari orang tualah yang menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Orang tua wajib dengan keikutsertaanya dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, agar anak merasa diperhatikan dan mendapat bimbingan. Perhatian dan

bimbingan yang diberikan orang tua dalam mendidik anak tidak dengan cara memanjakannya karena orang tua terlalu kasihan terhadap anaknya, tak sampe hati memaksa anaknya, bahkan orang tua membiarkan anaknya tidak belajar dengan alasan segan. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan pastinya belajarnya juga semakin kacau. Namun mendidik anak dengan keras juga tidak baik, apalagi dengan memaksa anak untuk mau belajar. Karena anak akan merasa takut dan tertekan. Maka bimbingan dan perhatian orang tua haruslah mempunyai proporsi yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar tumbuh dalam diri anak. Orang tua perlu mengetahui apakah anaknya mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas sekolah. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak, maka orang tua harus berusaha untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak, sehingga anak merasakan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya. Hal ini akan menjadikan anak berhasil dalam mencapai hasil belajar yang ingin di capai.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mendapatkan bimbingan orang tua saat belajar di rumah, hal ini disebabkan karena orang tua siswa sibuk bekerja. Sehingga kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya. Seharusnya orang tua harus lebih berperan penting dalam membimbing anak. Karena bimbingan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar, pengawasan orang tua dalam belajar anak dirumah menyebabkan anak dapat belajar dengan penuh kedisiplinan. Orang tua tidak harus membiarkan anaknya atau memanjakannya bahkan merasakan

kasihan untuk belajar karena hal ini bertujuan untuk menjadikan anak untuk mempunyai wawasan yang berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 157641 Masnawali 2, yang mana kelas V SD terdiri dari tiga kelas. Tanya jawab yang dilakukan dengan guru kelas V-A diketahui rata-rata orang tua bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga banyak orang tua belum maksimal dalam memberikan pengawasan kepada anaknya. Hal ini menyebabkan anak menjadi malas mengerjakan tugas di rumah. Kurangnya perhatian orang tua di rumah menyebabkan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Beberapa siswa mengikuti les dan bimbel, yang mana orang tua beranggapan bahwa kebutuhan belajar anaknya sudah cukup dilakukan. Berbeda dengan wawancara dikelas V-B beberapa orang tua sudah mengontrol dan membimbing anaknya dirumah meskipun anaknya sudah mengikuti les atau bimbel. Sehingga ada sifat kemandirian pada diri siswa. Namun tidak semua orang tua seperti itu, ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja dan anak tidak mendapatkan pengawasan saat belajar di rumah. Sedangkan Tanya jawab yang dilakukan di kelas V-C, beberapa orang tua siswa ada yang bekerja sebagai petani dan bekerja perantauan, mengakibatkan siswa di rumah kurang mendapatkan pengawasan yang lebih, kurangnya pengontrolan pada siswa dalam belajar di rumah, sehingga ketika siswa diberikan PR oleh guru malah tidak dikerjakan, siswa lebih sibuk bermain dan ada juga siswa yang mengerjakan tugas pada saat disekolah atau menyontek tugas temannya yang lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, terdapat permasalahan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 157641 Masnawali 2, yaitu masih banyak hasil Ulangan Harian siswa yang tidak memenuhi standar KKM. Terkhusus pada mata pelajaran tematik.

Dari hasil wawancara tersebut ternyata terdapat banyak hal yang menjadi akar permasalahan, beberapa yang dapat teridentifikasi yaitu: kurangnya bimbingan sebagian orang tua terhadap hasil belajar siswa yang disebabkan karena orang tua siswa ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, petani, dan ibu rumah tangga. kurangnya tanggung jawab sebagai siswa dalam kegiatan belajar dirumah karena kurang bimbingan dari orang tua, kurangnya kemandirian belajar dari diri siswa, rendahnya hasil belajar siswa.

menurut Bloom dalam Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa hasil belajar itu mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah Psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan bertindak.

Dalam penelitian ini, macam-macam hasil belajar ada tiga, yaitu sebagai berikut:

a) Hasil belajar kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir yang meliputi pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Hasil belajar afektif

Aspek afektif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai.

c) Hasil belajar psikomotorik

Biasanya suatu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan atau bagian dari keterampilan.

Adapun macam-macam hasil belajar yang lebih di fokuskan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yang mana dapat di lihat dari nilai hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran tematik.

menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

a) faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu. Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

b) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Yasa (2014:49) bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar selama disekolah sehingga anak dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Adapun karakteristik bimbingan orang tua adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan anak bagaimana cara belajar yang efisien dan efektif namun tanpa adanya

paksaan, sehingga anak merasa nyaman saat belajar.

2. Membentuk kebiasaan belajar pada diri anak, sehingga anak tau kapan waktunya dia belajar, mengerjakan tugas, membaca buku pelajaran dan membuar roster pelajaran.

3. Membantu anak dalam memecahkan permasalahan belajar. Sehingga anak merasa belajar itu tidak sulit dan tidak membosankan.

4. Menyediakan fasilitas belajar yang baik pada anak, agar belajarnya lebih semangat.

5. Membantu anak dalam menentukan waktu belajar yang baik. jadi anak akan mengerti jam berapa ia harus belajar dan jam belajar ia harus istirahat.

6. Memberikan nasehat kepada anak yang kadang-kadang suka malas belajar atau malas mengerjakan tugas, namun tetap dengan menggunakan ucapan yang baik. Karena pada umumnya anak tidak suka di kasar atau di bentak.

Menurut Prayitno (2004:99) yang dimaksud dengan Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Ahmadi dan uhbiyati (2015:177) menjelaskan orang tua adalah pimpinan keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di

dunia dan khususnya diakhirat. Orang tua dalam keluarga bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, Pembina maupun guru bagi anaknya.

Pengawasan bimbingan orang tua dirumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan dapat mengetahui segera kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Bimbingan orang tua juga berperan sebagai cara untuk peningkatan disiplin terutama dalam belajarnya. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua dirumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan yang diperoleh dari guru disekolah, dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja ekstra keras dalam pencapaian sesuatu.

Jadi, dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar siswa dirumah ada hubungannya dengan hasil belajar siswa dengan kata lain bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya.

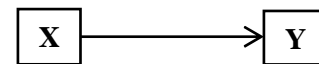
METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasional mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel melalui penggunaan statistik korelasional (Emzir,2014: 46).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:313) bahwa Penelitian korelasional adalah jenis penelitian untuk mencari kepastian apakah hubungan antara variabel itu merupakan hubungan yang berarti atau signifikan.

Dari pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk melihat apakah ada hubungan yang berarti atau signifikan antara dua variabel atau lebih yang dilihat dari penggunaan statistik korelasional.

Bentuk hubungan penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnawi 2 yang terdapat 3 kelas. Kelas V-A berjumlah 40 orang siswa, kelas V-B berjumlah 41 orang siswa, dan kelas V-C berjumlah 43 orang siswa. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 orang siswa.

Adapun Definisi Operasional dalam penelitian ini merupakan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti yaitu bimbingan orang tua dan hasil belajar. Variabel-variabel tersebut di definisikan secara operasional sebagai berikut:

- a) Variabel bebas (Bimbingan Orang Tua/X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y). Jadi adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua.

Indikator bimbingan orang tua dalam penelitian ini ialah sebagai berikut::

1. Mengarahkan Cara Belajar Yang Baik
2. Menentukan Waktu Belajar

3. Membantu Anak Mengatasi Kesulitan Belajar
4. Menyediakan Fasilitas Belajar
5. Pemberian Motivasi Belajar
6. Memberi Pengawasan Belajar

b) Variabel Terikat (Hasil Belajar/Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X). adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnuli 2

Indikator hasil belajar dalam penelitian ini ada 3 ranah yaitu:

1. ranah kognitif
2. ranah efektif
3. ranah psikomotirik

Menurut Sugiyono (2018:148) Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan wawancara.

1. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Menurut Sugiyono (2018:177) untuk menguji validitas konstruksi (*construct validity*), dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Setelah instrument di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan di ukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya di konstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapat tentang instrument yang telah di susun itu. Setelah pengujian instruksi selesai dari para ahli, maka diteruskan ujicoba instrument. Ujicoba

instrument dilakukan diluar populasi hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan agar tidak terjadi kebocoran instrument.

2. Validitas Butir (*item validity*)

Menurut Widoyoko (2014:176) setelah pengujian instruk dari ahli kemudian dilanjutkan ujicoba lapangan. Hal ini untuk mengetahui validitas faktor maupun validitas butir instrument. Tidak menutup kemungkinan secara konstruk teoritis instrument tersebut sudah disusun berdasarkan teori konsep variabel yang akan diukur, dilanjutkan dengan defenisi operasional, indikator, dan penyusunan butir-butir, namun setelah di ujicoba di antara faktor-faktor maupun butir-butir instrument ada yang valid da nada yang tidak valid sehingga mengurangi validitas instrument secara keseluruhan.

Suatu butir instrument dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus yang dimaksud adalah:

Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{pb} = \frac{\sum \square \square - (\sum \square)(\sum \square)}{\sqrt{(\sum \square^2 - (\sum \square)^2)(\sum \square^2 - (\sum \square)^2)}}$$

3. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas menurut Arikunto (2010:221) pada suatu pengetahuan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajengan atau ketetapan hasil pengukuran. Widoyoko (2015:157) menyatakan bahwa instrument teks dapat dikatakan dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Pada uji realibilitas ini penelitian menggunakan rumus *alpha cronbach's*, sebab skor butir instrument bukan satu dan nol selain itu menurut Suharsini Arikunto (2010:239) rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal dalam bentuk uraian.

Rumus reliabilitas menggunakan alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{\sum x^2}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum x^2}{n^2} \right]$$

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2" adalah dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara.

- 1) Angket yaitu Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data bimbingan orang tua kepada anaknya. Responden untuk mengisi angket dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2.
- 2) Dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu: daftar kehadiran siswa dan hasil ulangan harian.
- 3) Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara

tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Responden wawancara yang dipilih yaitu beberapa siswa dan orang tua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa bimbingan orang tua terhadap anaknya secara umum dikategorikan baik. Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4.3 terdapat 9 siswa (7%) tergolong dalam kriteria sangat baik untuk bimbingan orang tuanya, 77 siswa (57%) dengan kriteria baik, 44 siswa (35%) masuk dalam kategori cukup baik dan 0 siswa (0%) masuk dalam kategori kurang baik.

Dengan kriteria yang ada sesuai tabel 4.3 maka secara umum dapat disimpulkan jika bimbingan orang tua kepada anaknya tergolong baik. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa orang tua siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 menyadari bahwa bimbingan orang tua juga diperlukan anak, karena waktu anak banyak dihabiskan dirumah. Sehingga dalam hal ini peran orang tua terutama dalam membimbing belajar diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar baik sekali berjumlah 33 siswa atau sebesar 26,6 %, siswa yang memiliki hasil belajar baik berjumlah 78 siswa atau sebesar 62,9 %, siswa yang memiliki hasil belajar cukup berjumlah 11 siswa atau sebesar 1,6 %, dan siswa

yang memiliki hasil belajar kurang berjumlah 2 siswa atau 1,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 memiliki hasil belajar yang baik. Hasil perhitungan dengan teknik *Korelasi Product Moment* menunjukkan nilai *Koefisien Korelasi (r)* dari variabel bimbingan orang tua dan hasil belajar sebesar 0,786. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,786 antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Hubungan yang positif artinya semakin tinggi bimbingan orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah bimbingan orang tua maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 ada pada rentang interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah kuat. Berdasarkan perhitungan untuk menghitung besarnya taraf signifikansi antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar bisa dihitung menggunakan rumus *t-student*. Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,70 > 1,980$) maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 8,70. Sedangkan untuk kontribusi variabel x (bimbingan orang tua) terhadap variabel y (hasil belajar) memiliki kontribusi sebesar 61,7%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan orang tua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya. Sebaliknya, semakin rendah bimbingan orang tua yang diberikan maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi antara hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2 sebesar 0,786, apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *r product moment*, ternyata dari hasil korelasi bimbingan orang tua dengan hasil belajar terlatak antar 0,60 – 0,799 yang berarti antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu H_a (terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2) diterima sedangkan H_o (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 157641 Masnauli 2) ditolak.

Presentase kontribusi variabel bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa tersebut 61,7%. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa salah satunya ditentukan oleh bimbingan orang tua. Maka semakin tinggi bimbingan orang tua yang diberikan maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur .2015.*Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Prayitno dan Amti Erma. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jepara". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. PGSD. Universitas Negeri Semarang.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yasa, Gede sadana. 2014. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.